

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi di Kota Dumai pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Bulan Januari 2026, Kota Dumai mengalami deflasi sebesar -0,42 %, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,77. Inflasi tahun kalender (Januari 2026 - Desember 2025) sebesar -0,42 % dan inflasi year to year (Januari 2025 - Januari 2026) sebesar 4,28%. Inflasi tahun ke tahun terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya semua indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,14 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 13,66 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,98 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,59 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,00 persen; kelompok transportasi sebesar 1,51 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,25 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,08 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,89 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,68 persen dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rumah tangga sebesar 0,53 persen

Bulan Februari 2026, Kota Dumai mengalami inflasi sebesar 0,50 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,33. Inflasi Tahun Kalender (Februari 2026 - Desember 2025) sebesar 0,08 persen dan Inflasi Year on Year (Februari 2026 terhadap Februari 2025) sebesar 5,40 persen. Inflasi tahun ke tahun di Kota Dumai terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya semua indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 18,20 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 15,72 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,70 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,59 persen; kelompok penyediaan makanan, minuman dan restoran sebesar 2,28 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,21 persen; kelompok transportasi sebesar 1,17 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,08 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,89 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,68 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,83

Bulan Maret 2026, Kota Dumai mengalami inflasi sebesar 0,28 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,01. Inflasi Tahun Kalender (Maret 2026 - Desember 2025) sebesar 0,20 persen dan Inflasi Year on Year (Maret 2026 terhadap Maret 2025) sebesar 3,71 persen. Inflasi tahun ke tahun (yoy) bulan Maret di Kota Dumai terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya semua indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 14,71 persen; kelompok transportasi sebesar 5,89 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,11 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,59 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,38 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,11 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,08 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,77 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,71 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,68 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,47 persen

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian Inflasi di Kota Dumai pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

- Komoditas utama penyumbang inflasi pada bulan Januari 2026 yaitu emas perhiasan, sepeda motor, kangkung, telepon seluler, sawi putih/pecay
- Komoditas utama penyumbang deflasi pada bulan Januari 2026 cabe merah, telur ayam ras, bawang merah, buncis, angkutan antar kota
- Komoditas utama penyumbang inflasi pada bulan Februari 2026 yaitu cabe merah, emas perhiasan, mobil, tomat, ikan tongkol/ikan ambu-ambu
- Komoditas utama penyumbang deflasi pada bulan Februari 2026 yaitu cabe rawit, bawang merah, bensin, buncis dan sawi putih.
- Komoditas utama penyumbang inflasi pada bulan Maret 2026 yaitu angkutan antar kota, bensin, ikan serai, telur ayam ras dan ketupat/lontong sayur
- Komoditas utama penyumbang deflasi pada bulan Maret 2026 yaitu cabe merah, mobil, emas perhiasan, kangkung, dan bawang merah

Berdasarkan data perkembangan IHK Kota Dumai pada Triwulan I tahun 2026, berikut adalah identifikasi masalah terkait kondisi inflasi yang terjadi:

1. Tren Inflasi yang Fluktuatif

Kondisi ekonomi di Dumai menunjukkan pergerakan yang tidak stabil selama tiga bulan pertama:

- Januari: Terjadi deflasi sebesar -0,42%. Namun, secara tahunan (y-on-y) angkanya cukup tinggi di 4,28%.
- Februari: Mengalami lonjakan inflasi bulanan sebesar 0,50% , yang memicu kenaikan inflasi tahunan (y-on-y) ke titik tertinggi di angka 5,40%.
- Maret: Inflasi bulanan melandai ke 0,28% , dan inflasi tahunan (y-on-y) turun cukup signifikan menjadi 3,71%.

2. Kelompok Pengeluaran dengan Kenaikan Ekstrem

Terdapat masalah pada tingginya kenaikan harga di sektor-sektor kebutuhan dasar masyarakat:

- Perumahan & Energi: Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga mengalami kenaikan yang sangat tinggi pada Januari (13,66%) dan melonjak drastis pada Februari mencapai 18,20%.
- Perawatan Pribadi: Mengalami kenaikan dua digit pada awal tahun (Januari 14,14% dan Februari 15,72%), meski akhirnya melandai di bulan Maret ke angka 4,11%.
- Makanan & Tembakau: Pada bulan Maret, kelompok makanan, minuman, dan tembakau menjadi masalah utama karena melonjak tajam hingga 14,71% secara tahunan.

3. Ketidakstabilan Komoditas Pangan (Volatile Foods)

Beberapa komoditas menunjukkan fenomena "ping-pong" harga yang menyulitkan perencanaan ekonomi rumah tangga:

Cabai Merah: Menjadi penyumbang deflasi di bulan Januari , berbalik menjadi penyumbang inflasi di bulan Februari , lalu kembali menyumbang deflasi di bulan Maret.

- Bawang Merah & Buncis: Terus muncul sebagai penyumbang deflasi sepanjang triwulan tersebut, yang mengindikasikan adanya masalah stabilitas harga di tingkat produsen atau kelimpahan stok yang menekan harga.

4. **Dampak Sektor Transportasi dan Energi**

- Pada bulan Maret, muncul tekanan baru dari sektor transportasi:
- Angkutan Antar Kota & Bensin: Menjadi komoditas utama penyumbang inflasi di bulan Maret. Kenaikan harga bensin dan tarif angkutan ini berisiko memicu efek domino pada kenaikan harga barang lainnya di bulan-bulan berikutnya.

Ringkasan Masalah: Masalah utama di Dumai pada Triwulan I 2026 adalah tingginya inflasi di sektor perumahan/energi dan perawatan pribadi pada awal tahun, yang kemudian bergeser ke lonjakan harga bahan makanan dan tarif transportasi/BBM di bulan Maret

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Dumai pada Triwulan I tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan Operasi Pasar pada minggu pertama bulan februari dan minggu kedua bulan Maret 2026
 2. Melakukan Gerakan Pangan Murah setiap hari Kamis pada minggu kedua dan ketiga tiap bulannya di Taman Bukit Gelanggang
 3. Pelaksanaan kegiatan operasi minyak goreng menghadapi Hari Raya Idul Fitri kolaborasi perusahaan yang ada di Kota Dumai bersinergi dengan Dinas Perdagangan Kota Dumai
 4. Mendata tarif harga tiket penunmoang dan kondisi penumpang menjelang perayaan Idul Fitri
 5. Rutin melakukan pencatatan dan pelaporan harga bahan pokok penting di 2 (dua) pasar tradisional di Kota Dumai setiap harinya.
 6. Rutin melakukan pencatatan dan pelaporan stok bahan pokok penting setiap bulan pada agen/distributor bahan pokok penting di agen/distributor Kota Dumai
 7. Melakukan High Level Meeting membahas stabilisasi harga bahan pokok dan ketersediaannya menjelang HBKN Idul Fitri Tahun 2026 pada 4 Februari 2026
 8. Rapat koordinasi dalam rangka pengendalian inflasi di Kota Dumai
 9. Rutin melakukan Rilis inflasi/IHK pada tiap awal bulan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi inflasi/IHK kepada anggota TPID serta masyarakat.
 10. Aktif mengikuti rapat koordinasi yang diinisiasi oleh TPIN maupun TPIP
 11. Mengikuti kegiatan capacity building yang diinisiasi oleh Bank Indonesia Perwakilan Riau
 12. Panen komoditi cabe merah dan bawang merah oleh kelompok tani binaan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai
 13. Dinas UMKM, Dinas Pariwisata, Dinas Kominfo dan Dinas Perhubungan Kota Dumai memfasilitasi adanya Pasar Ramadhan dan Car Free Night untuk lebih menghidupkan perekonomian masyarakat
 14. Satgas dan Pangan Polri rutin melakukan pemantauan terhadap ketersediaan dan harga bapokting termasuk BBM dan LPG.
 15. Dinas PUPR melakukan perbaikan jalan agar lalu lintas dan keselamatan pengendara terjaga
-

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Dumai pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Secara umum, langkah-langkah yang diambil sudah menyangkut poin-poin krusial, namun terdapat beberapa catatan:

- Pangan (Volatile Foods): Kebijakan Operasi Pasar, Gerakan Pangan Murah (GPM), dan Panen Komoditi lokal sangat relevan untuk meredam lonjakan harga pada kelompok makanan yang sempat menyentuh angka 14,71% di bulan Maret. Langkah ini terbukti membantu menekan harga cabai merah dan bawang merah yang sempat menjadi penyumbang inflasi di Februari namun berhasil menjadi penyumbang deflasi di bulan Maret.
- Energi & Transportasi: Langkah pemantauan terhadap BBM dan LPG oleh Satgas Pangan serta pendataan tarif tiket sudah tepat dilakukan di bulan Maret, mengingat kelompok transportasi dan bensin mulai mengalami tekanan inflasi yang signifikan pada periode tersebut.
- Infrastruktur Distribusi: Kebijakan perbaikan jalan oleh Dinas PUPR merupakan langkah jangka panjang yang krusial untuk memastikan rantai pasok tidak terhambat, yang mana hambatan distribusi sering kali menjadi penyebab utama inflasi di Dumai.

Efektivitas Kebijakan :

Efektivitas kebijakan menunjukkan hasil yang beragam selama triwulan berjalan:

- Berhasil Meredam Inflasi Maret: Strategi intervensi pasar dan koordinasi (High Level Meeting pada 4 Februari) tampaknya mulai membuahkan hasil pada bulan Maret, di mana inflasi tahunan (y-on-y) berhasil turun dari 5,40% (Februari) menjadi 3,71% (Maret).
- Kurang Optimal pada Awal Tahun: Kebijakan pada Januari-Februari terlihat kurang mampu membendung lonjakan pada kelompok Perumahan & Energi (naik dari 13,66% ke 18,20%) serta Perawatan Pribadi (naik dari 14,14% ke 15,72%). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pasar lebih efektif untuk komoditas pangan daripada untuk kelompok *administered prices* atau jasa lainnya.

Keunggulan Strategi Pengendalian

Terdapat beberapa poin positif dalam implementasi di lapangan:

- **Kolaborasi Publik-Swasta:** Adanya sinergi dengan perusahaan di Dumai untuk operasi minyak goreng menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam memobilisasi sumber daya non-APBD.
- **Transparansi Informasi:** Rutin melakukan rilis inflasi kepada masyarakat membantu mengelola ekspektasi pasar agar tidak terjadi *panic buying* menjelang Idul Fitri.
- **Keberlanjutan Produksi:** Adanya pembinaan kelompok tani untuk panen cabai dan bawang memberikan solusi dari sisi produksi (suplai), bukan hanya sekadar intervensi harga di pasar.

Kesimpulan: Kebijakan pengendalian inflasi di Dumai pada Triwulan I 2026 tergolong Cukup Efektif dalam menstabilkan harga pangan dan menurunkan inflasi tahunan di akhir triwulan, namun masih memiliki tantangan besar dalam mengendalikan inflasi di sektor perumahan dan energi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Meskipun kebijakan sudah berjalan baik, beberapa hal berikut perlu diperhatikan:

- Fokus pada Kelompok Perumahan: Mengingat kelompok perumahan, air, dan listrik mengalami kenaikan sangat tinggi di Februari (18,20%), perlu dievaluasi apakah ada tarif daerah yang bisa diintervensi atau dikoordinasikan penyesuaiannya agar tidak membebani IHK secara drastis.
- Antisipasi Efek Lanjutan (Second-round Effect): Kenaikan harga bensin dan angkutan antar kota di bulan Maret harus segera diantisipasi agar tidak memicu kenaikan harga komoditas pangan di bulan April akibat biaya logistik yang membengkak